

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan khusus pembelajaran matematika yaitu menumbuhkembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan pengetahuan dasar matematika untuk bekal belajar bagi siswa lebih lanjut. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang masih rendah kemampuan berhitungnya.

Dari hasil observasi dan pengalaman yang didapat penulis di kelas VI Sekolah Dasar Perintis 2 Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, bahwa pembelajaran matematika terutama materi operasi hitung pecahan yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode ceramah, sedikit tanya jawab, dan pemberian tugas. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa rendahnya aktivitas, dan prestasi belajar matematika siswa terutama materi tentang operasi hitung pecahan, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi pecahan oleh guru kurang memberikan contoh konkret, sehingga cenderung membuat siswa jenuh, siswa lebih banyak diberi informasi yang hanya bersifat teori; (2) Guru kurang memberikan latihan; (3) Guru tidak menggunakan media/alat peraga pembelajaran untuk memperjelas suatu konsep; dan (4) Kurang bervariasinya metode

pembelajaran yang diterapkan guru. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar siswa terhadap matematika menjadi rendah. Sehingga pada akhirnya pembelajaran matematika kurang optimal.

Berdasarkan hasil analisis nilai dan pengamatan terhadap siswa kelas VI SD Perintis 2 Pematang Sawa untuk mata pelajaran matematika terutama materi operasi hitung pecahan, diperoleh data sebagai berikut: a) Tahun ajaran 2008/2009 semester 2, pembelajaran materi pecahan di kelas VI, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 5,00. b) Pada tahun 2009 semester 2 nilai rata-rata siswa hanya mencapai 5,30 dari Kriteria Ketuntasan Minimal 5,50.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka seorang guru harus dapat memilih strategi belajar, metode, dan media yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, salah satunya adalah melalui metode kerja kelompok.

Adapun alasan memilih metode ini karena memiliki keunggulan, seperti yang dikemukakan oleh Abimanyu (2008) sebagai berikut: a) Kerja kelompok dapat mengembangkan perilaku gotong royong dan demokratis; b) Kerja kelompok dapat memacu siswa aktif belajar; c) Menimbulkan kompetisi yang sehat antarkelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika terutama materi operasi hitung pecahan, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di SD Perintis 2 Pematang Sawa*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah dalam pembelajaran matematika yang sering muncul antara lain:

1. Siswa cenderung jenuh dengan mata pelajaran matematika karena dalam penyampaiannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak duduk di atas kursi. Sangat jarang siswa bebas berinteraksi dengan sesama siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang diberi latihan.
4. Pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga/media pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah pembelajaran matematika melalui penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?".

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas atau keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Perintis 2 Pematang Sawa pada mata pelajaran matematika melalui metode kerja kelompok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika terutama materi pecahan, khususnya di kelas VI, sehingga diharapkan prestasi belajar matematikanya dapat ditingkatkan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan dapat lebih memahami akan manfaat dari penggunaan alat peraga, khususnya penggunaan alat peraga benda-benda konkret pada materi pecahan, sehingga diharapkan guru menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan alat peraga yang tepat dalam pembelajarannya, sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan, terutama memberikan sumbangsih yang berguna dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika dan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik.